

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM
BALESARI WINDUSARI MAGELANG**



Disusun Oleh:

ACHMAD BURHANUDIN

NPM. 14.0401.0052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM
BALESARI WINDUSARI MAGELANG**



Disusun Oleh:

ACHMAD BURHANUDIN

NPM. 14.0401.0052

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

ACHMAD BURHANUDIN: Penggunaan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari Windusari Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari dalam pembelajaran fiqh dengan materi zakat fitrah di kelas IV Ibtidaiyah Al-Islam Balesari.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Islam balesari yang berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *card sort*. Hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran di kelas IV menjadi lebih hidup, peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pertama adalah kegiatan pra siklus, yaitu mencari data hasil belajar sebelum menggunakan metode *Card Sort*. Tahap kedua adalah pelaksanaan Siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqh. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I yaitu 62 menjadi 67 dengan presentase perubahan nilai sebesar 8,06%. Sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 80 dengan presentase perubahan nilai sebesar 29,03% dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar fiqh materi zakat fitrah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari Windusari Magelang tahun ajaran 2018/2019.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 4 Januari 2019

Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
Istania Widayati, S.Pd.L., M.Pd.L.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : ACHMAD BURHANUDIN
NPM : 14.0401.0052
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari Windusari Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk di munaqosahkan.

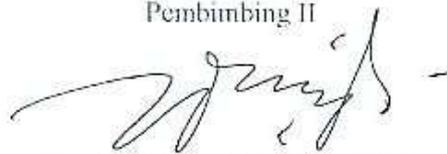
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK. 966610111

Pembimbing II



Istania Widayati, S.Pd.L., M.Pd.L
NIK. 148606126



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km 5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Achmad Burhanudin
NPM : 14.0401.0041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari Windusari Magelang

Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Magelang, 24 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Imam Mawardi

NIK. 017308176

Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I

NIK. 158908133

Penguji I

Penguji II

Imron, MA

NIK. 047309018

M. Tohirin, MA

NIK. 047106011



Dekan

Dr. Nurudin Usman, Lc, MA

NIK. 057508190

MOTTO

”Allah senantiasa menolong hambaNya, selama hambaNya suka menolong saudaranya” (H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT Skripsi ini peneliti persembahkan untuk almamater Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ لَعَا لَمِيْنٍ وَالصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَ اشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلِ
اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan petunjuk jalan kebenaran. Rasa syukur yang tak terhingga penulis haturkan kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. *Penggunaan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari Windusari Magelang.*

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berjasa memberikan bantuan berupa bimbingan dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Suliswiyadi dan Istania Widayati, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Ayah dan ibu tercinta yang selama ini telah memberikan dukungan baik moral, spiritual, dan material, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
4. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
5. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga tulisan sederhana ini bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, Januari 2019

Penulis

ACHMAD BURHANUDIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan Penelitian.	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
B. Analisis Teori	10
1. Metode Pembelajaran <i>Card Sort</i>	10
2. Hakikat Meningkatkan Hasil Belajar	15
3. Pengertian Fikih	19
C. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus	26
C. Subyek Penelitian	29
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	29
E. Tahapan Intervensi Tindakan	29
1. Pra Tindakan	29
2. Tindakan di Kelas	30
F. Hasil Intervensi Tindakan.....	31
G. Data dan Sumber Data.....	31
1. Sumber data yang diperoleh	31

2. Jenis data yang diperlukan	32
H. Instrument Pengumpulan Data	32
I. Teknik Pengumpulan Data	33
J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	34
K. Analisis Data dan Interpretasi Data	34
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Karena kualitas sumber daya suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Terutama kualitas dari seorang guru, seorang guru hendaknya mempunyai berbagai inovasi dalam pembelajaran demi tercapainya peningkatan hasil belajar siswa, karena guru adalah kunci pokok dalam pengajaran, tetapi ini bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru saja yang aktif sedangkan peserta didik pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak, untuk tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Tugas pendidik dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan/ motivasi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 72.

belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh gembira.² Sehingga pengalaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Pendidikan umum dan pendidikan agama sama pentingnya, karena tuntutan zaman yang semakin maju dengan segala ilmu dan teknologi modern. Pendidikan umum dan pendidikan agama hendaknya seimbang agar tidak terjadi ketidak seimbangan antara perilaku dan emosional. Pendidikan agama diperlukan bukan hanya untuk kepentingan dunia saja tetapi juga kepentingan akhirat, sama halnya dengan ilmu fiqih.

Fiqih dikategorikan sebagai ilmu *al-hal*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena tanpa ilmu Fiqih, ibadah yang dilakukan manusia akan sia-sia, dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya secara baik dan benar yaitu mengabdikan diri kepada Allah seperti ibadah shalat, puasa, haji, dan sebagainya.³ Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman dalam Al Quran yang artinya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku “. (Q.S. adz-Dzariyat/51 : 56).⁴

² Suprihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran umum*, (Malang : IKIP Malang, 1993), hlm. 4

³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Ed. Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 295.

⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang : CV.Toha Putra, 2010). hlm. 862.

Fiqih hendaknya dijadikan sebagai pedoman dan landasan dalam beribadah, karena itulah mata pelajaran Fiqih sangat penting, terutama bagi peserta didik yang belum memiliki pemahaman yang kuat tentang agama.

Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran agama yang tidak mudah sehingga siswa banyak yang mengabaikan bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya menerangkan dengan metode ceramah sehingga membuat anak tidak nyaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV B dalam pembelajaran fiqih dengan materi zakat fitrah di MI Al-Islam Balesari Windusari Magelang masih kurang. Indikatornya antara lain adanya kecenderungan kurangnya ketekunan siswa dalam menghadapi tugas, mudah putus asa dalam setiap menghadapi kesulitan pada pelajaran, kurang minatnya terhadap pelajaran dan siswa terlalu aktif sehingga bermain di dalam kelas. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang konvensional sehingga siswa kurang memahami materi, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan secara optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan klasikal, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa maka tujuan pengajaran tidak berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana yang selama ini dilakukan pada pembelajaran di kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari, dengan pola pembelajaran yang tradisional dan monoton terbukti hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Pembelajaran fiqih membutuhkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Metode mengajar hendaknya diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁵

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan metode *card sort* di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian. Metode *card sort* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri dengan cara menyortir kartu atau memilih kartu. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*Cooperative learning*) dalam belajar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.⁶ Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan materi pelajaran fiqih tersebut.

Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah hasil yang maksimal pada

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), Cet. 10, hlm. 76.

⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008) hlm. 88.

mata pelajaran fiqih. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penggunaan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan metode *card sort* pada pembelajaran fiqih siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar fiqih siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari dengan menggunakan metode *card sort*?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Mendeskripsikan penggunaan metode *card sort* pada pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari
- b. Meningkatkan hasil belajar fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari.

2. Kegunaan Penelitian.

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

b. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan pemahaman materi dan minat peserta didik dalam pembelajaran materi zakat fitrah.
- 2) Memberikan alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah. Dengan adanya informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah. meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa, dapat meningkatkan guru untuk melakukan tindakan kelas, dan guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajaran yang dipakainya.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk lebih meningkatkan hasil belajar dalam mendidik siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini menggali informasi hasil penelitian yang ada kaitannya dengan melaksanakan metode *card sort* dalam pembelajaran fiqih, peneliti juga menggali informasi dari skripsi terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Hikmatul Ulya NIM. 093111398, Fakultas Tarbiyah Program Kualifikasi S.1 Guru R.A. dan Madrasah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011 dengan judul, “Peningkatan Pemahaman Materi Dan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah Dan Card Sort Pada Pembelajaran Materi Puasa Ramadhan Kelas III Mi Tlahab Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan prosentase minat belajar siswa pada tahap pra siklus yaitu 56,8 %, pada siklus I menjadi 76,9%, dan siklus II meningkat menjadi 86,08 %. Sedangkan peningkatan tes akhir dari pra siklus, siklus I, dan siklus II semakin meningkat dari 62,27 menjadi 67,73 dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 76,36.
2. Skripsi Dahriyah NIM. 08.0401.0036, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2014 dengan judul, “Pengaruh Motifasi Belajar Siswa Melalui Model Berbasis Out Bond Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap

prestasi belajar Siswa MI Ma'arif Gondosuli Muntilan Magelang". Dari hasil penelitian tersebut bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa melalui model berbasis outbond terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Gondosuli Muntilan Magelang, dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,592 dan nilai probabilitas $0.000 < 0,05$. Jadi setiap peningkatan motivasi belajar siswa melalui model berbasis outbond, maka prestasi belajar akidah akhlak siswa juga akan meningkat.

3. Skripsi Faul Maulidah NIM. 09.0401.0089, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2014 dengan judul, "Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Model Talking Stick MI Ma'arif Bigaran". Dari hasil penelitian tersebut bahwa ada peningkatan yang signifikan melalui model Talking Stick terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bigaran. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan tes akhir dari pra siklus, siklus I, dan siklus II semakin meningkat dari 64,33 menjadi 70,33 dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 76,67.

Dari hasil data pada penelitian-penelitian tersebut, tampak belum ada yang meneliti tentang pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *card sort* terutama di MI AL-Islam Balesari. Penulis dapat membandingkan hasil yang didapat dari penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, Tentunya penelitian yang sudah dilakukan tersebut

terdapat perbedaan dengan penelitian ini, karena peneliti menggunakan metode yang berbeda, waktu dan tempat yang berbeda pula, maka hasilnya akan berbeda dengan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini telah memenuhi unsur kebaruan atau non-duplikasi.

B. Analisis Teori

1. Metode Pembelajaran *Card Sort*

a. Pengertian metode *Card Sort*

Metode belajar yaitu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.⁷ strategi belajar aktif yang digunakan untuk mengotimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar secara maksimal dengan berbagai karakter yang dimiliki oleh setiap siswa.

Yang dapat membuahkan hasil belajar secara berkelanjutan hanyalah kegiatan belajar secara aktif. Agar belajar menjadi aktif siswa sebaiknya banyak kegiatan-kegiatan dan tugas. Siswa akan berfikir untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari, salah satu cara yaitu dengan menggunakan metode *card sort*.

Metode *card sort* adalah metode belajar dengan cara memilih kartu dengan tujuan dari metode ini adalah untuk mengungkapkan daya

⁷ Novan Ardy Wiyawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 185

ingat terhadap materi pelajaran yang telah di pelajari siswa. Kemudian Hartono menyatakan *card sort* adalah “suatu kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi.”⁸

Pembelajaran menggunakan metode *card short* merupakan pembelajaran yang menekankan agar siswa aktif mengikuti pelajaran di setiap waktu. Dimana pada kegiatan pembelajaran ini setiap siswa diberikan index yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa dikelompokkan sesuai dengan kartu index tentang materi yang dimilikinya. Selanjutnya siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Dalam pembelajaran ini pendidik lebih banyak berlaku sebagai fasilitator serta menjelaskan materi yang telah dibahas atau belum dimengerti oleh siswa.⁹

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media kartu. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁸ Hartono, “*PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan*”,(Pekanbaru: Zanafnm, 2008),hlm. 94

⁹ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 79-80

b. Tujuan metode *Card Sort*

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*Cooperative learning*) dalam belajar.¹⁰ Jadi dalam metode *active learning* tipe *card sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang letih dan bosan.

c. Langkah-langkah Metode *Card Sort*

- 1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mapel.
- 2) Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur.
- 3) Kartu dibagikan kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua).
- 4) Setiap murid mencari pasangan kartu dan menjadi kelompok.
- 5) Guru mempertemukan kembali masing-masing kelompok dan memberi kesempatan salah satu kelompok tertentu untuk memulai berdebat dengan menyampaikan argumen yang disepakati dalam kelompok .
- 6) Selanjutnya, mengundang anggota kelompok lain untuk menyampaikan pandangan yang berbeda. Demikian seterusnya

¹⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008) hlm. 88.

7) Guru mengapresiasi pendapat siswa dan mengklasifikasi atau menyimpulkan dengan membandingkan isu-isu yang diamati.¹¹

Agar pembelajaran lebih hidup, maka dalam menggunakan suatu metode membutuhkan langkah-langkah yang jelas. Hal itu sebagaimana telah dijelaskan. Selain selain langkah-langkah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menggunakan metode ini, yaitu:

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- 3) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.
- 5) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, dan mereview materi.¹²

Berdasarkan deskripsi langkah-langkah pembelajaran dengan metode *card sort* di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam

¹¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008) hlm. 88.

¹² Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, PT.CTSD, Yogyakarta, 2002, hal.30

pembelajaran akan tetapi jika salah dalam melakukan langkah-langkah pembelajarannya maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

d. Kelebihan Strategi *Card Sort*

Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran ini adalah:

- 1) Penerapan strategi *card sort* dengan menggunakan metode berkelompok, diskusi, mencari pasangan kartu dan tim kuis serta media yang menarik sangat mampu membuat pemahaman materi siswa juga minat belajar menjadi meningkat.
- 2) Minat belajar siswa kian meningkat dari setiap pertemuan mulai dari adu cepat menempelkan kartu, mencari pasangan kartu, cerita bergambar dan terutama ketika memakai metode kuis/tebak-tebakan antar kelompok dengan menggunakan kartu, hal itu membuat siswa semakin paham dengan materi dan semakin bersemangat belajar.
- 3) Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya lewat kartunya.
- 5) Membantu siswa yang lemah dan kurang semangat.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

2. Hakikat Meningkatkan Hasil Belajar

a. Pengertian Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia meningkatkan yaitu menaikkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Dalam KBBI dijelaskan pengertian “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha.”¹³ Dalam menentukan hasil yang dicapai perlu adanya usaha berupa proses maupun aktifitas.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap.¹⁴

Menurut Travers yang dikutip oleh Agus Suprijono belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.¹⁵

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang setelah mengalami aktivitas belajar. Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar pengertiannya luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶ Hasil belajar menurut Gagne & Briggs yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1998), Cet. I, hlm. 300

¹⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 20

¹⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 8.

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Hasil belajar menurut Jamil Suprihatiningrum dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan perilaku atau respon yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi nyata dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Kesimpulan dari pendapat di atas, bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari percakapan-percakapan potensial perilaku dalam bentuk penguasaan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Perkembangan hasil belajar tidak dilihat secara terpisah melainkan secara komprehensif dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan tingkah laku *relative permanent*.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan ini dapat memberi penguatan.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar menurut Slameto yang dikutip oleh Yatim Riyanto.¹⁸

Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan “*reinforcement*” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

¹⁷ Baharuddin and Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 15.

¹⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 63.

- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari:

- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus mempunyai struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 3) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa belajar dengan tenang.
- 4) Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal).¹⁹

- 1) Faktor berasal dari diri siswa (internal)
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Dalam hal ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

¹⁹Paizaluddin and Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 210.

b) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:

(1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.

(2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor berasal dari luar diri (eksternal)

a) Faktor lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.

b) Faktor budaya, seperti adat istiadat atau pengetahuan teknologi dan kesenian.

Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar di sekolah dan di lingkungan masyarakat dan iklim.

3. Pengertian Fikih

a. Pengertian Fikih

Secara etimologis, fiqh Berarti “paham yang mendalam”. Adapun fiqh secara definitif memiliki arti : ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.²⁰ Dengan definisi lain dalam buku Zakiah

²⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 2

Daradjat, “fiqih artinya faham atau tahu.”²¹ Dan dalam firman Allah SWT surat at-Taubah ayat 122 dijelaskan:

*“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*²²

Menurut Al-Ghazali Fiqih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, fiqih diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang tertentu bagi perbuatan para mukalaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada’an dan yang sejenisnya.²³

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (*fuqaha*), fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur’an, sunah

²¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 78

²²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka, 2010), hlm

²³ Djazuli, *Ilmu Fiqih*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 6

dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqih.²⁴

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud f iqih yaitu ilmu yang menerangkan segala hukum-hukum yang mengaturhubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan makhluk yanag lain, hubungan manusia dengan diri sendiri yang berhubungan dengan perbuatan ibadah yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

b. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁵

Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan eseimbangan

²⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 78

²⁵ Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta : Depag) , hlm 35.

hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungan.

c. Tujuan Fiqih

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:²⁶

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungan.

d. Fungsi mata pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyyah adalah:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 59

- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dimadrasah dan di masyarakat.
- 5) Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.²⁷

e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:²⁸

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengamalan dan pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

Para penulis kitab-kitab fiqih Syafi'iyah membagi pembahasan fiqih kepada empat bagian, yaitu:

- 1) Aspek ibadah meliputi masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok taharah, sholat, puasa, zakat, haji, kurban, jenazah serta aqiqah.
- 2) Aspek mua'amat meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkannya dan

²⁷ Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta : Depag) hlm, 35.

²⁸<https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html>

menggunakannya seperti jual beli, khiyar, gadai, jaminan dan lain-lainnya.

- 3) Aspek munakahat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pernikahan.
- 4) Aspek jinayat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, hukuman dan sebagainya.²⁹

Ruang lingkup pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah kelas IV pada semester ini antara lain:

- 1) Kompetensi Dasar: Memahami ketentuan zakat fitrah, Menjalankan ketentuan zakat fitrah, Mensimulasikan tata cara zakat fitrah.
- 2) Materi pembelajaran: Zakat Fitrah
- 3) Kegiatan pembelajaran:
 - a) Hukum Zakat Fitrah
 - b) Waktu Pembayaran Zakat Fitrah
 - c) Orang yang Berkewajiban Membayar Zakat Fitrah
 - d) Orang yang Berhak Menerima Zakat Fitrah
- 4) Indikator:
 - a) Mengetahui hukum zakat fitrah
 - b) Menunjukkan waktu pembayaran zakat fitrah

²⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.80

- c) Mengetahui orang yang berkewajiban membayar zakat fitrah
- d) Mengetahui orang yang berhak menerima zakat fitrah

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yaitu suatu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipo adalah di bawah, tesis adalah sebuah kebenaran. Disebut sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitiannya belum dilakukan, jadi belum tahu bagaimana hasilnya.³⁰ Penulis menyimpulkan bahwa hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang diteliti yang mungkin benar atau salah.

Maka dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut, “Pelaksanaan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari”.

³⁰Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari, Kecamatan Balesari, Kabupaten Magelang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.³¹

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ evaluasi. Dengan desain sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan segala hal, mulai dari perencanaan pembelajaran, sarana yang akan digunakan serta beberapa teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan

Peneliti menyajikan materi tentang perkalian dengan media yang menarik dengan urutan yang dimulai dari pembukaan, inti dan penutup.

³¹ Zaenal aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm.

3. Observasi

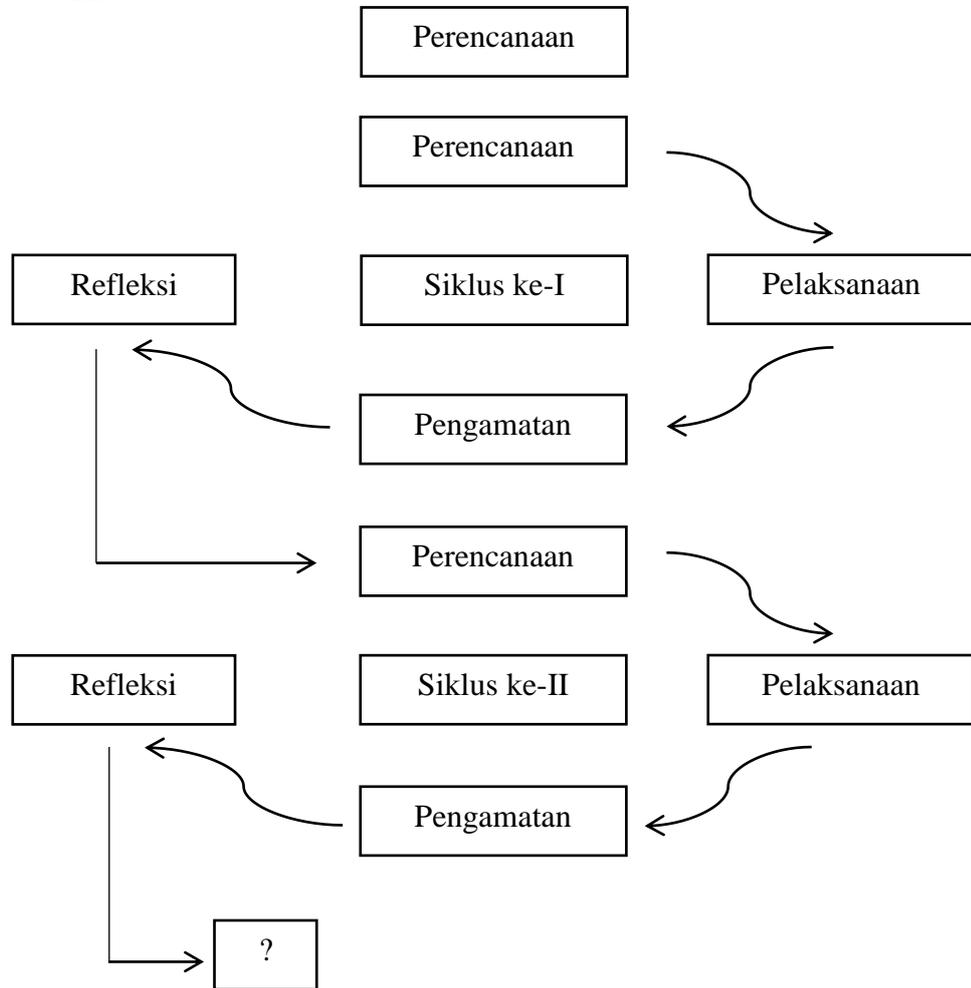
Observasi dilakukan pada saat proses belajar berlangsung, peneliti mengamati sikap dan keaktifan siswa, respon siswa terhadap materi dan metode yang digunakan.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat pengamatan. Sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya dalam melaksanakan penelitian. Hasil refleksi terhadap perencanaan yang telah dilakukan tersebut akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja selanjutnya. Peneliti akan mengkaji hasil tindakan beserta kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut.

Prosedur penelitian dapat digambarkan dengan skema sebagai

berikut:



Gambar 3.1. Siklus Tindakan Penelitian. Adaptasi dari Ari Kunto

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari semester I tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 22 Siswa dengan komposisi 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas peneliti mempunyai peranan tersendiri yaitu sebagai perancang kegiatan, pelaksana kegiatan, mengumpulkan data serta melaporkan hasil penelitian, pada jalannya proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *card sort*. Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus, yang tergantung pada tingkat penyelesaian masalah. Tiap siklus terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Pada tiap siklus dilakukan beberapa tindakan, yang digambarkan sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu, kegiatan pembelajaran di kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari.

2. Tindakan di Kelas

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, alat bantu dan media yang diperlukan.
- 4) Membuat alat evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran aktif dengan metode *cart sort* yang telah direncanakan.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi).

d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, pada tahap ini pengajar dapat merefleksi diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

F. Hasil Intervensi Tindakan

Intervensi tindakan yang diharapkan dari data kuantitatif ditetapkan pada kriteria bahwa semakin baik metode pembelajaran, akan menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Jadi jika pada siklus II hasil belajar lebih besar daripada siklus I berarti terjadi peningkatan yang positif.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, penulis terus mengupayakan untuk memberikan tindakan dengan cara penyajian materi semenarik mungkin yaitu dengan menggunakan metode *card sort* yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk diamati agar peningkatan hasil belajar dapat meningkat dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penentuan nilai KBM di tentukan oleh guru kelas/ guru mata pelajaran dengan mengacu pada nilai ketuntasan belajar siswa yang ditentukan oleh pencapaian skor minimal. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar Fiqih siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari terhadap materi zakat fitrah mencapai indikator Ketuntasan Belajar Minimal 65 % dengan nilai KBM yang ditetapkan sekolah 70.

G. Data dan Sumber Data

1. Sumber data yang diperoleh

Sumber data dalam penelitian adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari yang berjumlah 22 siswa terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan.

2. Jenis data yang diperlukan

a) Primer

Data diperoleh secara langsung dalam penelitian yaitu dengan melakukan penelitian langsung di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari. Objek yang diteliti adalah siswa kelas IV B guna memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar fiqih dengan materi zakat fitrah.

b) Sekunder

Data diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari berupa kondisi umum sekolah dan data-data kuantitatif atau angka-angka sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari.

H. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrument tertulis

Tes tertulis ini berupa tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes awal (pretes) adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Sedangkan tes akhir (postes) adalah bahan-bahan pelajaran yang telah diajarkan kepada para peserta didik dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal.

2. Instrumen Non tes

Dalam instrument nontes ini digunakan instrument lembar observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.³² Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan lembar observasi kegiatan guru. Aktivitas siswa yang diamatikan ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort*.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa:

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar ini terdiri dari tes tertulis. Tes tertulis yang berupa tes objektif dan tes esai yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

³²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 143

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 224.

3. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang di tunjukkan oleh siswa pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Dalam sebuah penelitian perlu dilakukan pemeriksaan keterpercayaan untuk mengukur validitas atau ketepatan dan reabilitas atau yang sering disebut dengan kestabilan hasil pengukuran sebuah instrumen penilaian proses dan hasil belajar siswa. Teknik pemeriksaan keterpercayaan yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan ini adalah *judgment* ahli atau keputusan ahli. Keputusan Ahli yang dimaksud adalah keputusan dari dosen pembimbing untuk menentukan instrumen penilaian dalam penelitian ini stabil dan tepat digunakan.

K. Analisis Data dan Interpretasi Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambar kankenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh responsiswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran dan hasil pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan kelompok siswa dalam kelas yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisa data kualitatif. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa data utama yang dianalisis adalah data verbal dari peneliti sendiri, yang berupa gambaran terperinci dari proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan data penunjang meliputi data dari hasil observasi.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai seluruh siswa

N : Jumlah siswa keseluruhan

Dari perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II dapat menggambarkan prosentase peningkatan pemahaman siswa tentang materi perkalian melalui metode *Card Sort*.

Untuk mengetahui perubahan prosentase tiap siklusnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pe = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

Pe : Prosentase perubahan nilai

Post rate : Nilai rata-rata kelas setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Card Sort*

Base rate : Nilai rata-rata kelas sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode *Card Sort*

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Setelah tindakan pertama (siklus 1) selesai dilakukan dan hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu peningkatan hasil belajar siswa maka akan ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan pembelajaran. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus 1, apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2. Apabila setelah melakukan refleksi pada siklus 2 belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan begitu seterusnya. Penelitian ini berakhir, apabila langkah-langkah pembelajaran keterampilan menyimak telah mencapai kategori baik dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak sudah mencapai nilai KKM 70 melalui penerapan metode *card sort*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang disebutkan pada bab I, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan metode *card sort* pada pembelajaran fiqih siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari Windusari Magelang dengan materi Zakat Fitrah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini ditandai dengan telah meningkatnya hasil belajar siswa. Nilai siswa sudah mencapai KBM. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 67, siklus II adalah 80. Jumlah siswa yang telah mencapai nilai KBM pada siklus I sebanyak 12 siswa, dan pada siklus II sebanyak 22 siswa.
2. Peningkatan hasil belajar fiqih siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari dengan menggunakan metode *card sort* mengalami peningkatan disetiap siklusnya, dengan prosentase siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 67 dengan prosentase perubahan nilai sebesar 8,06% kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 80 dengan prosentase perubahan nilai sebesar 29,03% dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model *card sort* telah menunjukkan efektifitas yang nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Balesari Windusari Magelang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Guru hendaklah memahami kemampuan dan karakter siswa, sehingga siswa mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dengan penggunaan metode yang tepat.
2. Guru hendaknya dapat memberikan suasana yang nyaman di kelas. Sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran diharapkan guru dapat menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin and Nur Wahyuni, 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran* , Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI. 2010. *Alquran dan Terjemahnya*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka,
- Djazuli, 2010. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Hartono, 2008. “*PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan*”, Pekanbaru: Zanaf
- Hisyam, Zaini, 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT.CTSD
- Ismail SM,. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta : Depag
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2009. *Metodologi Studi Islam*, Ed. Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Paizaluddin and Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran umum*, Malang : IKIP Malang.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta,
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Syarifuddin, Amir. 2008. *Ushul Fiqih Jilid I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1998)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 72.
- Wiyawi, Novan Ardy. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- <https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html>. Diakses pada tanggal 03 Desember 2018